

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang berlangsung kronik progresif (lama dan bertambah parah) yang ditandai dengan kadar glukosa darah tinggi dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh banyak faktor seperti gangguan pengeluaran insulin, gangguan kerja insulin, atau keduanya (Yahya, 2018). Menurut WHO (*World Health Organization*) kasus diabetes mellitus sebesar 8,3% dari seluruh penduduk dunia dan mengalami peningkatan 378 juta kasus. Prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur  $\geq 15$  tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5% dan menjadi 0,9% pada tahun 2018. Namun prevalensi diabetes melitus menurut hasil pemeriksaan gula darah, meningkat dari 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes (Kemenkes, 2020). Sementara itu di dinas kesehatan Provinsi Lampung tercatat bahwa pada tahun 2014 persentase penderita DM tipe II sejumlah 1,5% per 100.000 atau sebanyak 5.560.

Menurut (Fitria et al., 2017) menjelaskan bahwa manifestasi dari penyakit diabetes melitus salah satunya yaitu neuropati, berupa berkurangnya sensasi di kaki dan sering dikaitkan dengan luka pada kaki. Neuropati perifer menyebabkan hilangnya sensasi di daerah distal kaki yang mempunyai risiko tinggi untuk terjadinya ulkus kaki bahkan amputasi. Neuropati sensori motorik kronik adalah jenis yang sering ditemukan dari neuropati diabetikum. Seiring dengan lamanya waktu menderita diabetes dan mikroangiopati, maka neuropati diabetikum dapat menyebabkan ulkus pada kaki.

Ulkus diabetikum merupakan luka terbuka pada permukaan kulit yang disebabkan adanya makroangiopati sehingga terjadi vaskuler insufisiensi dan neuropati. Berdasarkan WHO dan international *Working Group On The Diabetic Foot*, ulkus diabetikum adalah keadaanya adanya ulkus, infeksi atau kerusakan pada jaringan yang berhubungan dengan kelainan neurologi dan penyakit pembuluh darah perifer pada (Sucitawati, 2021). Menurut *World Health Organization, International Diabetes Federation*, Prevalensi penderita Ulkus Diabetik di Indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30%, angka mortalitas

32% dan Ulkus Diabetikum merupakan sebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk Diabetes Mellitus. ulkus diabetikum dapat ditangani melalui tindakan invasiv debridemen luka, tatalaksana infeksi dan off loading ulkus. Debridemen harus dilakukan pada semua luka kronis untuk membuang jaringan nekrotik dan debris (Oktorina e al., 2019).

Pada penderita diabetes dengan ulkus diabetikum relatif sulit diatasi karena rusaknya pembuluh darah menuju lokasi luka. Akibatnya antibiotik, oksigen, zat makanan, perangkat kekebalan tubuh (sel darah putih, dll) sulit mencapai lokasi tersebut. Keadaan ini akan menghambat proses penyembuhan. Adanya luka terbuka pada kulit akan memudahkan invasi dari bakteri dan mengalami infeksi. Infeksi ulkus diabetik jika tidak ditangani dengan serius akan menyebar secara cepat dan masuk ke jaringan yang lebih dalam. Infeksi yang berat pada jaringan lunak dan tulang seringkali berakhir pada tindakan amputasi (Putri, 2020).

Data di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Selama 5 bulan terakhir pada bulan Desember-April 2021 terdapat 69 pasien Ulkus diabetikum yang memerlukan tindakan pembedahan Debridemen. Debridemen menjadi salah satu tindakan terbanyak yang dilakukan di Rumah Sakit Mardi Waluyo. Sehingga, berdasarkan uraian latar belakang di atas. Penulis bermaksud untuk memahami dan mendalami kasus ulkus diabetikum dalam menerapkan asuhan keperawatan secara optimal dan mengangkat laporan akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Perioperatif Ulkus Diabetikum Dengan Tindakan Debridemen di Rs Mardi Waluyo Metro.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Perioperatif Debridemen pada pasien ulkus diabetikum di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2022?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan perioperatif dengan tindakan Debridemen atas indikasi ulkus diabetikum di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan asuhan keperawatan pre operasi dengan dengan tindakan Debridemen atas indikasi ulkus diabetikum di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro
- b. Menggambarkan asuhan keperawatan intra operasi dengan dengan tindakan Debridemen atas indikasi ulkus diabetikum di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro
- c. Menggambarkan asuhan keperawatan post operasi dengan dengan tindakan Debridemen atas indikasi ulkus diabetikum di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Laporan ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama dalam ruang lingkup perioperatif pada kasus Ulkus Diabetikum

### **2. Manfaat Praktisi**

#### **a. Perawat**

Sebagai masukan dan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan gambaran secara umum dan dapat membuat rencana keperawatan penanganan kasus Ulkus Diabetikum

#### **b. Rumah Sakit**

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan serta peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro

#### **c. Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada penanganan kasus Ulkus Diabetikum serta meningkatkan peranannya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa

## **E. Ruang Lingkup**

Penulisan laporan tugas akhir ini penulis membahas mengenai Asuhan keperawatan perioperatif pada satu pasien Ulkus Diabetikum dengan tindakan debridemen di ruang operasi Rs Mardi Waluyo Metro tahun 2022. Metode asuhan keperawatan dengan cara proses preoperatif, intraoperatif, dan post operatif. Waktu pelaksanaan asuhan keperawatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 April 2022 -27 April 2022